

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif termasuk penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang terstruktur dan dapat digeneralisasikan berupa angka. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan analisis data melalui prosedur statistik sehingga penyimpulan pembuktian hipotesis dapat dilakukan (Paramita *et al*, 2021, p.6). Penelitian kuantitatif biasanya diterapkan pada sampel atau populasi yang akurat dan representatif agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Sementara itu, Smart PLS (Partial Least Square) digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *anti-corruption disclosure*. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini meliputi independensi dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, dan *media exposure*. Variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi atensi utama dalam sebuah penelitian yang mencerminkan masalah dan tujuan dalam penelitian (Paramita *et al*, 2021, p.37). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *anti-corruption disclosure*. *Anti-corruption disclosure* merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk menunjukkan komitmennya dalam memerangi korupsi. *Anti-corruption disclosure* dalam penelitian ini diukur dengan analisis isi terkait informasi yang berkaitan dengan kebijakan anti korupsi yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan indeks *anti-corruption disclosure* berdasarkan penelitian Dissanayake *et al* (2011). Pengukuran variabel ini

menggunakan indeks tersebut dikarenakan indeks tersebut dibuat secara menyeluruh melalui peninjauan yang mendalam dari beberapa pedoman anti korupsi dari lembaga internasional terpercaya seperti Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), Bank Dunia, Transparency International, dan Forum Ekonomi Dunia. Cara perhitungan indeks *anti-corruption disclosure* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan skala dikotomi untuk memberikan skor pada setiap item pengungkapan.
2. Maksimum skor adalah 40. Setiap item yang diungkapkan bernilai 1 sehingga jika semua item diungkapkan oleh perusahaan maka skornya adalah 40.
3. Skor masing-masing perusahaan lalu dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan (40 item).

Dengan demikian, rumus untuk mengukur *anti-corruption disclosure* adalah sebagai berikut:

$$ACD = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

ACD : *Anti-Corruption Disclosure*

x : Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi perusahaan

N : Total skor *anti-corruption disclosure* (40 items)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen serta dapat menjelaskan bagaimana pemecahan masalah penelitian (Paramita *et al*, 2021, p.37).

3.2.2.1 Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14 / SEOJK.05 / 2019, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bukanlah berasal dari emiten, juga tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan, dan atau keluarga dengan perusahaan, anggota lain dari dewan

komisaris, pemegang saham pengendali, dan atau direksi, atau hubungan lainnya yang berpotensi mengganggu kapabilitasnya dalam berlaku independen. Independensi dewan komisaris dihitung berdasarkan persentase jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Menurut Tirtasari & Hartomo (2019), rumus untuk menghitung independensi dewan komisaris (IDK) adalah sebagai berikut:

$$\text{IDK} = \text{jumlah komisaris independen} / \text{jumlah dewan komisaris}$$

3.2.2.2 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan perusahaan yang kepemilikan sahamnya terdapat kepemilikan oleh pemerintah (Eryadi *et al*, 2021). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Menurut Eryadi *et al* (2021), rumus untuk mengukur kepemilikan pemerintah adalah sebagai berikut:

KP = Nilai 1 jika terdapat kepemilikan saham oleh pemerintah, dan nilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan saham oleh pemerintah.

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengategorikan besar kecilnya suatu perusahaan (Miftah dan Arifin, 2013). Variabel ini diukur berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Miftah dan Arifin (2013), rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{UP} = \text{logaritma natural total aset perusahaan}$$

3.2.2.4 Media Exposure

Media Exposure merupakan berbagai aktivitas atau tindakan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap sosial dan lingkungan, sehingga media mempublikasikannya (Widiastuti *et al*, dalam Purnomo, 2021). Menurut Widiastuti *et al* (2018), *media exposure* dapat diukur berdasarkan jumlah artikel atau berita terkait perusahaan dengan menggunakan fitur pencarian yang terdapat di halaman web dua surat kabar yang populer di Indonesia, yaitu Kompas (media nasional), dan Tribunnews

(media lokal). Pencarian tersebut menggunakan kata kunci berupa nama perusahaan untuk menemukan artikel atau berita mengenai perusahaan pada 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2019 (pada periode satu tahun sebelum ketika masing-masing perusahaan terdaftar sebagai peserta Asia Sustainability Reporting Rating). Selain itu, pengukuran *media exposure* dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dummy sesuai dengan penelitian Waraihan (2020), yaitu apabila jumlah artikel atau berita yang membahas tentang korupsi dalam 1 tahun lebih dari 5 maka akan diberi nilai 1, dan apabila jumlahnya kurang dari atau sama dengan 5 maka akan diberi nilai 0. Dengan demikian, rumus untuk mengukur media exposure dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ME: Nilai 1 jika jumlah artikel atau berita terkait korupsi lebih dari 5, dan nilai 0 jika jumlah artikel atau berita terkait korupsi kurang dari atau sama dengan 5.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kesatuan sasaran yang harus diteliti serta menunjukkan ciri-ciri tertentu sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kesimpulan (Abdullah, 2015, p.226-227). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi tersebut dipilih karena perusahaan peserta ASRRAT seharusnya telah menunjukkan tanggung jawab dan komitmennya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui transparansi pelaporan perusahaan, termasuk diantaranya terkait dengan pengungkapan anti korupsi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Abdullah, 2015, p.241). Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan peserta Asia Sustainability Reporting Rating 2018-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan menyebarluaskan laporan tahunan atau *sustainability report* periode 2017-2019. Periode laporan tahunan dan *sustainability report*

menggunakan tahun 2017-2019 dikarenakan proses penilaian dalam ASRRAT menggunakan satu tahun sebelumnya.

4. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan kebijakan anti korupsi (minimal 1 kebijakan).
5. Perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan tahunan.
6. Perusahaan yang menampilkan informasi yang dapat digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan anti korupsi pada perusahaan, yang meliputi Independensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure*.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder maupun data historis tahun 2017-2019. Data sekunder merupakan data primer yang telah diproses lebih lanjut (Abdullah, 2015, p.247).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan partisipan Asia Sustainability Reporting Rating 2018-2020 yang terdaftar di BEI. Laporan tersebut tersedia di situs resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan, pengambilan, dan pengkajian data sekunder, baik dari catatan maupun *database* yang ada (Paramita, 2021, p.74).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan keseluruhan variabel dengan cara mengkalkulasi data seperti mean, standar deviasi, varian, modus, maksimum, minimum, dan range. (Paramita *et al*, 2021, p.76).

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software Smart PLS. Partial Least Square merupakan metode analisis yang sifatnya *soft modelling* karena dapat diimplementasikan pada semua skala data serta tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran sampel yang besar. PLS dapat diaplikasikan untuk mengonfirmasi teori maupun untuk mengembangkan hubungan yang belum terdapat dasar teori. Alasan peneliti menggunakan PLS adalah untuk memudahkan proses pengolahan data karena cukup sedikitnya jumlah sampel dalam penelitian ini.

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), berikut adalah keuntungan dari menggunakan aplikasi PLS:

1. Dapat memodelkan sejumlah besar variabel independen dan dependen
2. Dapat menangani masalah multikolinearitas antara variabel independen
3. Meskipun ada data yang tidak normal dan hilang, namun hasilnya tetap kukuh
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang menyertakan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediktif
5. Mampu diaplikasikan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Sampel kecil dapat diterima
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Mampu diterapkan pada data dengan banyak jenis skala, termasuk ordinal, nominal, dan kontinu

3.6.3 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model. Namun model penelitian ini hanya terdiri dari variabel independen dan variabel dependen biasa, tanpa adanya variabel laten ataupun berbagai konstruk. Dengan kata lain, setiap variabel dalam penelitian hanya berdasarkan satu pengukuran saja, tanpa adanya indikator-indikator. Maka dari itu, pengujian *outer model* hanya dilakukan melalui pengujian validitas konvergen. Pengujian validitas konvergen dapat digunakan untuk memastikan data yang digunakan valid. Pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini menggunakan nilai *outer loadings*. Ketika nilai *outer loadings* $> 0,5$ maka variabel tersebut telah memenuhi validitas konvergen (Putra & Herianingrum, 2014).

3.6.4 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural atau *inner model* yang berguna untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, pengujian *inner model* berdasarkan pada nilai *R Square* (R^2) dan signifikansi *path coefficient*.

3.6.4.1 Uji R^2

Nilai R^2 dirancang untuk menilai kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2012). Jadi, nilai *R square* dapat berguna untuk mendeteksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian tersebut. Tetapi *R square* bukanlah tolak ukur mutlak dalam menilai akurasi model prediktif karena landasan hubungan teoritis merupakan tolak ukur yang paling esensial dalam menguraikan hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini digunakan *adjusted R^2* . R^2 memiliki nilai antara 0 hingga 1. Rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai keterbatasan kekuatan dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, nilai yang semakin besar atau mencapai 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan dan menjelaskan variabel dependen.

3.6.4.2 Signifikansi *Path Coefficients*

Signifikansi *path coefficients* dapat diketahui melalui proses *bootstrapping*. Signifikansi *path coefficients* dalam *inner model* berdasarkan pada nilai T-statistik dan P-values. Melalui t-statistik dan P-values, signifikansi hubungan antar variabel atau signifikansi dalam pengujian hipotesis dapat diketahui. Jika P-values kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Jika P-values lebih dari 0,05, hal itu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Sementara itu, jika t-statistik lebih besar dari 1,96 berarti terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan, jika t-statistik lebih kecil dari 1,96 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Arah hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan melalui pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui nilai t-statistik, P values, dan nilai *path coefficient* dari tiap hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Apabila nilai t-statistik $> 1,96$ atau nilai P values $< 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, bila nilai t-statistik $< 1,96$ atau P values $> 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Selain itu, jika *path coefficient* bernilai positif maka hubungan antar variabelnya positif atau berjalan searah. Sebaliknya, jika *path coefficient* bernilai negatif, hubungan antar variabelnya menjadi berlawanan arah.